
Kau Datang...

Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, aku sering sekali mendengar nya bahkan kali ini aku merasakannya, ketika kereta mu beranjak pergi dari peron stasiun, resmi sudah kau meninggalkan kan ku yang hanya bisa melihat kepergianmu di pagar pembatas dan menahan tangis karna mu.

"Apa kau berpacaran dengan nya??"

Aku yang baru saja pulang sekolah kaget melihat pesan dari seseorang yang nomer nya tidak aku simpan .

"Tidak, dia hanya ingin pulang bareng dengan ku."
Balas ku

Aku tau kala itu aku sedang mendekati perempuan dari anggota rohis dan benar saja ketua nya langsung memarahi ku ketika melihat aku pulang bareng dengan salah satu anggota nya.

"Apa kau tau anggota kami dilarang berpacaran!!"
Dia memberitahu.

"Loh kami tidak pacaran, kita baru saja dekat." Aku menjelaskan.

"Pokoknya jauhi dia , aku juga akan memberi tau kepadanya ." Ujar nya.

Gagal sudah aku mendapatkan nya.

"Sudah berapa kali kau berpacaran." Dia menanya pada ku.

" Tidak banyak hanya beberapa kali." Jawab ku.

Lalu dia mengirim kan gambar-gambar azab karna berpacaran.

"Apa kau tidak takut dengan azab ini bila kau berpacaran" kata nya .

"Takut." ku jawab singkat agar dia tidak berceramah lebih panjang.

"Mengapa kau masih berpacaran?? oke ,apa kau sekarang sudah sholat??"

"Belum." kata ku.

"Sholat sekarang!!" perintah nya .

Lalu dia mengirim kan gambar lagi tapi kali ini azab bagi orang yang meninggalkan sholat, "Aahhh sangat menyebakan."

Kau tau, itulah yang sangat berkesan bagiku, ketika dahulu kau menjadi bencana bagiku namun sekarang kau sangat berharga bagiku, mengenang kisah kita membuat ku rindu dengan mu tapi percuma saja karna kau sudah berada di jalan yang kau impikan dari dulu.

"Kau tau aku dulu seperti mu." Kata nya,

"Maksudmu??" Tanya ku bingung,

"Aku dulu sering meninggalkan sholat sering berpacaran bahkan aku terbiasa memakai pakaian pendek ketika aku sedang lomba paskibra." Kata nya,

"Lalu bagaimana kau bisa berubah seperti ini??"
Tanya ku penasaran.

"Dulu aku memiliki teman namanya Luthfi ." Dia masih melanjutkan ketikan nya, " Dia berhijrah ketika SMP lalu dia juga mengajak aku agar aku berubah kebetulan waktu itu aku sedang sedih karna abis putus dengan mantan ku dulu ." Lanjut nya.

"Aku dulu juga pernah diputusin dengan mantan ku tapi enggak sampe hijrah kaya kamu." Balas ku bercanda

"Emang aja kamu masih mau pacaran kan hehe." Dia tertawa.

Itu adalah malam pertama aku chattingan dengannya , aku pun tak menyangka ternyata dia orang nya asik untuk diajak cerita tidak menyebalkan seperti yang aku pikirkan ya memang dia banyak ceramah , tapi aku yakin satu hal bahwa ini akan menjadi awal untuk kita dan aku yakin besok kamu akan kembali menghubungi aku.

"Kamu ingin bertaruh??" Dia menghubungi ku lagi keesokan hari nya.

"Maksudmu." Tanya ku heran.

"Jika kamu gagal sholat berjamaah di masjid lima waktu, kamu harus membelikan ku pop ice di kantin dan jika kamu berhasil maka sebaliknya, bagaimana??"Tawar nya.

"Kenapa harus bertaruh??" Tanya ku heran.
"Supaya kau termotivasi dan tidak meninggal kan sholat, apa kau takut??" Dia menantang.

"Oke , siapa takut." Jawab ku tegas.

Aku tidak menganggap penting taruhan itu karna harganya pun tidak seberapa, jadi tidak mengapa walaupun aku kalah , aku pun memiih bergadang untuk menonton bola.

"Ah sial , aku kesiangan ".

Jangan kan untuk bangun shubuh tepat waktu, untuk berangkat sekolah pun aku kesiangan.

Pada saat disekolah.

"Aku rasa kau harus membelikan ku pop ice." Ujar nya,

"Hey , jangan sok tau." Jawab ku mengelak.

"Bagaimana kau ingin bangun shubuh tepat waktu, kamu itu siswa terakhir yang datang kesekolah hari ini." Jawab nya.

"Baiklah, ayo." Ajak ku

kita pun ke kantin tapi kita berjalan seperti orang tidak kenal, dia berjalan 5 langkah di depan ku seperti sangat anti dengan lawan jenis.

"Hai, kak Sari." Sese kali dia disapa oleh junior nya di rohis.

Dari belakang dia terlihat sangat bulat , memang sih dia sedikit gemuk dan pendek tapi dia sangat lucu,memiliki kulit sedikit gelap dan memiliki pipi yang aku rasa sangat enak untuk dicubit, Aku sangat ingin mencubit pipi nya , tapi itu mungkin hanya sebuah mimpi , ya kau tau lah dia sangat menjaga diri dari para lelaki.

"Apa kau terbiasa tidak sholat??" Tanya nya setelah memesan pop ice di kantin langganannya.

"Setiap hari mungkin." Jawab ku singkat.

"Aku akan membantu mu supaya kamu kembali ke jalan yang benar." Ungkap nya.

"Aku tidak ingin kau jatuh ke neraka karena kamu lalai, di neraka sangat pedih kamu tidak akan kuat." Nada nya meninggi.

"Baiklah, apa yang harus aku lakukan pertama?" Tanya ku.

"Perbaiki lah sholatmu maka hidup mu pun akan berubah." Jawab nya.

"Krrriinggg."

Semua murid masuk, kecuali kita berdua yang masih tersisa di kantin, kita mengobrol sampai lupa kalau sekarang adalah pelajaran guru killer.

"Eh, sekarang kan pelajaran Bu Dina", dia memberitahu dengan nada panik, "ayo lari ke kelas." Dia menarik ku, kita pun berlari meninggalkan kantin.

"Tok-tok."

Semua arah mata tertuju pada kita berdua.

"Hebat, orang lain belajar kalian berdua malah pacaran." Mata nya melotot, "Saya mau kamu keluar dari kelas saya, cepat!!" Bentak nya.

Tanpa pikir panjang kami pun keluar karna memang kami tau, bahwa kami tidak akan dimaafkan jadi buat apa memohon hanya membuang waktu saja.

Kami duduk di pinggir lapangan melihat kelas lain sedang berolahraga, kita duduk bersebelahan tapi tetap saja ada pohon yang menghalangi tempat kami agar ada pembatas diantara kita.

"Itu mantan kamu kan??" Tanya nya.

"Bagaimana kau tau??" Tanya ku heran.

"Semua juga tau kau dulu sering berduaan dengan nya." Ujar nya meledek.

"Bilang saja kau selalu memperhatikanku." Canda ku.

"Mengapa kau putus dengan nya padahal kan dia idola di sekolah ini??" Tanya nya penasaran.

Aku hanya diam mengenang masa itu.

Dia memang sangat cantik, Idola di sekolah tapi hubungan kami tidak lama hanya 6 bulan bahkan itu sempat putus di bulan ke 3, ketika aku ketauan goncengan dengan ketua kelasku pada saat nikahan salah satu guru kami, dia sangat marah dan memutuskan ku tapi kita sempat balikan dan menjalani hubungan kami kembali, tapi setelah menjalani hubungan kita lagi dia tiba tiba memutuskan ku dengan alasan yang aku fikir tidak masuk akal, dia bilang seharusnya dia tidak memaafkan aku karna dulu ketauan goncengan dengan ketua kelas ku, dan benar itu hanya alasan karena setelah putus denganku dia langsung jadian dengan kaka kelas ku.

Setelah nya aku tidak pernah pacaran lagi sampai saat ini, karna memang luka yang dia buat sangat sempurna, dialah patah hati terhebat ku. Sejujurnya aku masih mengharapnanya, tapi itu tidak mungkin karena aku dan dia tidak pernah saling berbicara bahkan saling sapa itu mustahil, Seperti lagu Charlie puth. "we don' talk anymore like we used to do." Jadi aku harus melupakannya karena dia tidak akan pernah kembali,